

# ***PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH***

**Hanik Mahliatussikah**  
Universitas Negeri Malang  
[hanik.mahliatussikah.fs.@um.ac.id](mailto:hanik.mahliatussikah.fs.@um.ac.id)

**Abstrak:** Penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah nyata dan merupakan metode inti dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Artikel ini membahas penerapan PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan Bahasa Arab dengan situasi-situasi dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Artikel ini menggunakan metode studi literer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan bahasa Arab mereka. PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan siswa.

**Kata kunci:** *problem based learning*, bahasa Arab, madrasah aliyah

## **PENDAHULUAN**

Berbagai penelitian mengenai metode pembelajaran inovatif telah dilakukan dan disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai kompetensi inti, pembentukan karakter, dan *soft skill* adalah metode pembelajaran berbasis siswa yang dikenal sebagai *student oriented* (Septianawati & Abdilah, 2021); (Afthon et al., 2023). Perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa telah lama dilakukan. Penerapannya pun telah dilakukan secara masif, terutama dengan adanya peraturan pemerintah yang mendukung metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagai contoh, berbagai kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, mulai dari kurikulum berbasis pendidikan karakter, kurikulum berbasis kompetensi hingga kurikulum berbasis KKNI, menekankan pentingnya penguasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakter positif yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Anugraheni, 2018); (Nurhidayati et al., 2021). Pencapaian ini hanya dapat diperoleh melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat dua arah dan tidak berpusat pada guru. Dalam paradigma baru ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Lathifah, 2020).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Yulianti & Gunawan, 2019); (Shofiyah & Wulandari, 2018). Saat ini, berbagai metode pembelajaran sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa telah dikembangkan, misalnya, metode pembelajaran mandiri, diskusi kelompok kecil, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah. Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang telah diuji coba dan diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan lima langkah.

Prinsip dasar dari pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa siswa menggunakan "pemicu" dari kasus atau skenario masalah untuk mendefinisikan hasil pembelajaran yang ingin mereka capai. Selanjutnya, mereka melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan *self-directed* sebelum kembali ke kelompok untuk berdiskusi dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menekankan pada kemampuan pemecahan masalah siswa, tetapi lebih menggunakan masalah pemicu sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya (Handayani & Koeswanti, 2021). Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode

pembelajaran yang menuntun siswa untuk memecahkan masalah dan merefleksikan pengalamannya sehingga kemampuan kognitif seperti penalaran, komunikasi, dan koneksi dapat berkembang.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang pembelajaran berbasis masalah terus dilakukan. Di bidang pembelajaran bahasa, Penelitian PBL juga pernah dilakukan oleh Ainin (2017), yang menganalisis penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum, penerapan pembelajaran berbasis masalah dianggap efektif, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Namun, metode ini kurang efektif untuk siswa dengan tingkat kompetensi, sikap belajar, kemauan belajar, disiplin belajar, dan keaktifan di kelas yang lebih rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Solihah dan Mashinta (2019) yang menganalisis penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar di kelas ilmu pengetahuan alam. Mereka menyimpulkan bahwa metode ini terbukti secara signifikan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Sementara itu, Hadiannor (2022) menganalisis pengaruh PBL terhadap hasil belajar dan berpikir kritis mahasiswa program studi pendidikan (calon guru) pada pembelajaran virtual dan hasilnya menunjukkan bahwa PBL terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis calon guru.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah disebutkan di atas, telah diketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah telah banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi) serta di berbagai bidang ilmu (sains, sosial, bahasa, dan medis/klinis secara khusus). Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah juga telah banyak dikaji dalam bidang pendidikan bahasa, termasuk pendidikan bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian teks berbasis pustaka, yaitu penelitian seputar model pembelajaran PBL. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data berupa deskripsi kata-kata dan bukan angka-angka. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan apa adanya. Berdasarkan tahapan analisis yang digagas oleh Moleong, penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yaitu pemilihan data yang relevan. Selanjutnya, display data, yaitu mengklasifikasikan data. Terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Tujuannya yaitu untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dan membandingkan kesesuaiannya dengan teori yang sudah ada, sehingga menjadi lebih objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah PBL telah dikenalkan di antaranya oleh John Dewey. Pembelajaran ini didasarkan pada kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan masalah itu, menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik. Model pembelajaran PBL merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh mahasiswa. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan dosen kepada mahasiswa, dari mahasiswa bersama dosen, atau dari mahasiswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar mahasiswa. Barrows mendefinisikan PBM sebagai sebuah strategi pembelajaran yang hasil maupun proses belajar-mengajarnya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah.

PBL merupakan strategi belajar yang membelajarkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka. Metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pembelajaran bersifat individual, memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan, pembelajaran lebih mantap, memungkinkan belajar secara seketika dan penyajian pendidikan lebih luas (Meilasari et al., 2020). PBL mampu menumbuhkan

warga belajar dan pembelajaran tidak cepat bosan dan mampu memunculkan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang di dalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada. Risyadie (2022) mengatakan:

*The goals of problem-based learning are to help students develop flexible knowl- edge that can be applied in many situa- tions, in contrast to inert knowledge. .... other goals of problem-based learning are to enhance intrinsic motivation and skills in problem solving, collaboration, and self-directed lifelong learning.*

Menurut Fauzi (2021) langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Permasalahan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL, siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Hasyim (2021) berpendapat tentang model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk merancang serta melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan (Mayasari et al (2022) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran berdasarkan hasil penurunan teori psikologi pendidikan maupun teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis pada implementasi kurikulum sertapenerapannya pada tingkat operasional kelas. Luthfiana et al. (2019) juga berpendapat bahwa model pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembentukan kurikulum, merancang instrumen pembelajaran, dan menjadi fasilitator pembelajaran di kelas.

Indraswari (2014) berpendapat bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berupa suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berpikir tingkat tinggi siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata termasuk dalam belajar. Sedangkan Noviani (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berperan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian pengertian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, PBL memberikan masalah kepada siswa agar siswa berdiskusi dan menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif, memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran tim atau kelompok. Penekanan pada pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ketrampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

#### **Ciri-ciri Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Menurut Purwanto & Pangandaran (2022), pembelajaran berdasarkan masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Belajar dimulai dengan satu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu

- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjadikan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja dalam rangka membentuk *skill* siswa

### **Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk pedoman merencanakan pembelajaran di kelas yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Hermawati, 2018). Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang menarik dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahapan - tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Sintaks Model PBL**

<b>Fase dalam PBL</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan berkelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan permasalahan	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, rekaman video, dan model-model yang membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya (penyelidikannya) dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Problem Based Learning***

*Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Dalam metode ini, siswa belajar melalui penyelidikan mandiri dan kolaborasi dalam mengatasi situasi atau masalah yang kompleks. Seperti halnya pendekatan pembelajaran lainnya, PBL memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan Model Pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut. (1) Pengembangan Pemahaman Mendalam. PBL mendorong siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka harus menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang nyata. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih tahan lama dan berkelanjutan. (2) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah. PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi masalah yang kompleks. Mereka belajar bagaimana menganalisis situasi, mengidentifikasi solusi potensial, dan memilih pendekatan terbaik. (3) Pengembangan Kemampuan Kolaborasi. Dalam PBL, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, berkomunikasi efektif, dan memahami perspektif orang lain. (4) Penerapan Pengetahuan dalam Konteks Nyata. PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan situasi dunia nyata. Ini membantu mereka melihat relevansi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (5) Motivasi yang Lebih Tinggi. Karena siswa terlibat dalam memecahkan masalah yang

menarik dan nyata, motivasi intrinsik mereka cenderung lebih tinggi, sehingga mempromosikan pembelajaran yang lebih efektif.

Sedangkan kelemahan Model Pembelajaran Problem-Based Learning yaitu sebagai berikut. (1) Waktu yang Dibutuhkan. PBL memerlukan lebih banyak waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Proses pemecahan masalah dan diskusi dalam kelompok dapat memakan waktu yang signifikan. (2) Panduan dan Fasilitator yang Kompeten. PBL memerlukan panduan yang baik dan fasilitator yang terampil untuk mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bimbingan yang memadai, pembelajaran dapat menjadi tidak efektif. (3) Tidak Semua Materi Cocok. Meskipun PBL efektif dalam mengajarkan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis, tidak semua materi pembelajaran cocok untuk pendekatan ini. Materi yang teoritis atau memerlukan dasar yang kuat mungkin sulit diimplementasikan dalam PBL. (4) Pengevaluasian yang Rumit: PBL dapat menyulitkan dalam menilai pemahaman siswa secara konsisten. Proses penilaian dalam PBL harus merinci bagaimana siswa mendekati masalah dan berargumentasi untuk solusi mereka.

PBL memiliki potensi yang kuat untuk memajukan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Namun, implementasinya memerlukan perencanaan yang baik, panduan yang kompeten, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti semua pendekatan pembelajaran, PBL bukanlah metode universal yang cocok untuk setiap situasi, tetapi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan penting di dunia yang terus berkembang.

### **Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah**

Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah pendekatan yang relevan dan efektif. Ini membantu siswa untuk lebih mendapatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Arab karena mereka terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Pemilihan Masalah Relevan. Dalam PBL, guru harus memilih masalah yang benar-benar relevan dengan kehidupan siswa dan konteks penggunaan Bahasa Arab. Misalnya, guru dapat memberikan masalah terkait dengan situasi sehari-hari seperti berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Arab dalam konteks perjalanan atau berbelanja. Masalah ini harus menantang siswa dan membutuhkan penerapan Bahasa Arab yang nyata. (2) Pembentukan Kelompok. Siswa biasanya dikelompokkan dalam tim kecil untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah. Ini mengembangkan keterampilan kerja sama siswa, membantu mereka untuk saling belajar, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab. (3) Pengenalan Masalah. Guru memperkenalkan masalah atau situasi yang harus dipecahkan oleh siswa. Ini dapat berupa studi kasus, situasi, atau pertanyaan yang memerlukan pemahaman Bahasa Arab yang baik. Guru juga harus mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan PBL.

(4) Penelitian Mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian mandiri untuk memahami masalah yang diberikan. Mereka akan mencari informasi, sumber daya, dan berbagai referensi dalam Bahasa Arab untuk membantu mereka memahami konteks masalah. (6) Kolaborasi dan Diskusi. Selama proses PBL, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan pemecahan masalah. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan melatih kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Arab. (7) Pemecahan Masalah dan Presentasi. Setelah melakukan penelitian dan diskusi, siswa harus merumuskan solusi atau jawaban terhadap masalah yang diberikan. Mereka kemudian akan mempresentasikan solusi mereka kepada kelas. Ini memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara dan berpikir kritis dalam Bahasa Arab. (8) Evaluasi dan Umpan Balik. Setelah presentasi, siswa dan guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang pemecahan masalah yang diajukan oleh setiap kelompok. Ini membantu siswa untuk lebih memahami kelebihan dan kekurangan pemecahan masalah mereka. (9) Refleksi. Akhir dari proses PBL, siswa harus merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama proses ini, bagaimana kemampuan Bahasa Arab mereka telah meningkat, dan bagaimana kolaborasi dalam kelompok telah mempengaruhi pembelajaran mereka.

Keuntungan penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah termasuk peningkatan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab, keterampilan komunikasi yang lebih baik, kemampuan berpikir kritis yang ditingkatkan, dan pemahaman yang lebih baik terhadap konteks penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa PBL diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum dan diberikan panduan yang jelas kepada siswa agar mereka dapat mengikuti proses dengan baik. Selain itu, evaluasi yang baik juga diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam PBL.

## KESIMPULAN

Pendekatan PBL ini dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Bahasa Arab. Dalam konteks Madrasah Aliyah, di mana Bahasa Arab adalah mata pelajaran penting, PBL dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan yaitu sebagai berikut. (1) PBL Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. Dengan memilih masalah dan situasi sehari-hari yang relevan dengan siswa, PBL membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih relevan dan bermakna. (2) Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab. PBL memungkinkan siswa untuk mengalami Bahasa Arab dalam konteks yang berbeda, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur bahasa. (3) Kemampuan Berkomunikasi yang Ditingkatkan. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa belajar untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam Bahasa Arab. Ini meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan. (4) Kemampuan Berpikir Kritis. PBL mempromosikan pemikiran kritis siswa dalam memecahkan masalah dan merumuskan solusi. Mereka harus menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang baik. (5) Kolaborasi dan Keterampilan Sosial: PBL mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (6) Motivasi Belajar yang Tinggi. PBL seringkali meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Namun, penerapannya memerlukan persiapan yang baik, dukungan dari guru, dan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. PBL dapat membantu siswa menguasai bahasa Arab dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri dalam bahasa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afthon, M., Nuha, U., Musyafaah, N., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2023). Arabic Learning with Problem-Based Learning Models and PowerPoint Media in Improving Students' Interest. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 22–33.
- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 45(2), 197–207. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p197>
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 9–18.
- Fauzi, M. S. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Nahwu di Kelas X SMA. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(02), 235–260. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>
- Hadiannor. (2022). Meningkatkan kemampuan qawaid tentang aqsamul kalam melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 246–2476.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/924>
- Hasyim, M. Y. A. (2021). The Effectiveness of Problem-Based Learning on Advanced Reading Comprehension Skill in Online Arabic Language Teaching. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.18326/lisania.v5i1.1-18>
- Hermawati, S. (2018). Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam memahami teks berbahasa Arab melalui model problem based learning (PBL) siswa kelas IX MTs PONPES Al Iman Muntilan tahun pelajaran 2017/2018. *Aisyiyah (APPPTMA)*, 331–339.
- Indraswari, R. (2014). Penerapan Paduan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 3(4), 24–30.
- Lathifah, I. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Mengarang Bahasa Arab (Insyah) Siswa Kelas VIII di MTs Mardhatillah Al Mumtazah Picung Pandeglang. *Metakognisi*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.57121/meta.v2i2.51>
- Luthfiana, N., Elmubarak, Z., Ag, S., Ag, M., & Pd, M. (2019). Pengembangan model pembelajaran problem based learning untuk keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs di kabupaten rembang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 9–16.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Noviani, M. (2021). Penerapan kombinasi metode problem based learning dan metode information search dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah (MA). *Proceeding AEC: Arabic Education Conference*.
- Nurhidayati, Ismail, M. Z., Umi Machmudah, & Jalaluddin, I. (2021). Effectiveness of Problem-Based Learning Model to Improve Listening Skills in Foreign Language Courses. *Akademika*, 91, 131–142.
- Purwanto, A., & Pangandaran, M. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Ahmad Purwanto MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (15)(September), 679–692.
- Risyadie, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Hiwar Tentang Maharah Al-Kalam Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 2069–2078.
- Septianawati, E., & Abdilah, E. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Model Problem Based Learning dengan Contextual Teaching and Learning. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 5(2), 80–87.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *JPPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.344-349>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>